



---

## EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 57 PEPABRI KOTA PALOPO

Vivi Adelianty<sup>1\*</sup>, Amir Pada<sup>2</sup>, & Widya Karmila Sari Achmad<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [adeliantyvivi@gmail.com](mailto:adeliantyvivi@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [amirpada30@gmail.com](mailto:amirpada30@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id)

---

### Artikel Info

Received: 25 April 2024

Accepted: 2 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental design* yang bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran penerapan pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 57 Kota Palopo, (2) Hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 57 Kota Palopo, (3) Efektivitas pembelajaran Berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 57 Kota Palopo. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan hasil kelas IVA sebagai sampel dengan jumlah populasi 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *N-Gain* dan uji *Paired Sampel T-Test*. Hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat berdasarkan lembar observasi, dimana siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan berdasarkan gaya belajar masing-masing, mengumpulkan informasi terkait materi pelajaran sesuai dengan gaya belajarnya, melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, serta aktif berdiskusi bersama teman kelompok dalam mengerjakan LKPD. (2) Gambaran hasil belajar IPAS siswa sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dimana dominan siswa memiliki nilai di bawah standar KKM, namun setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar siswa lebih meningkat. (3) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo dibuktikan dari hasil uji *N-Gain Score*, siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori cukup efektif.

**Kata Kunci:** *pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, IPAS*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik dan proses pembelajaran. Sekolah adalah pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan di sekolah diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang diterima siswa. Sekolah mempunyai tujuan membentuk pribadi anak supaya



menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 bab I pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara mandiri mengembangkan potensi yang dia miliki untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan, dimana masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya. Seyogyanya, pendidikan haruslah sadar bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap siswa tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang diprakasai oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang konsepnya adalah untuk menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat seperti anak didik, guru, juga orang tua. Kurikulum Merdeka belajar menurut Wijaya (dalam Fitriyah, 2022: 238), sejalan dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara, yang mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter siswa yang merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kebijakan, salah satu kebijakannya menurut (Barlian dkk., 2022) yaitu mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran tersebut diajarkan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Tujuan penggabungan ini agar siswa dapat mempelajari secara holistik dan seimbang, dengan pemahaman yang kompleks siswa bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mengalami pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berkaitan dengan kebijakan tersebut diperlukan sebuah penyesuaian oleh siswa karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Proses belajar sangatlah penting dalam menempuh pendidikan seperti yang disampaikan oleh Surbakti & Panjaitan (2020) proses belajar pada hakekatnya merupakan perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang berulang-ulang berdasarkan keadaan seseorang. Siswa mengalami proses belajar sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah proses pembelajaran disebut hasil belajar. Dalam proses belajar, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan. Hasil Belajar adalah



perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik (Susanto, 2016).

Hasil observasi pembelajaran di kelas yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu guru masih menyampaikan pembelajaran IPAS secara konseptual dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPAS menurun sehingga memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa yang belum mendapatkan pemahaman secara konkrit terhadap pentingnya mempelajari mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tentunya hasil dari pembelajaran siswa diperlukan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai salah satu ujung tombak pendidikan, maka guru berkewajiban untuk menciptakan sistem pembelajaran yang merdeka kepada peserta didik, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu (Tomlison, 2001). Bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Ada beberapa teori yang melatar belakangi perlunya pembelajaran berdiferensiasi, salah satunya yaitu *learning modalities* atau yang kita kenal dengan gaya belajar. *Learning modalities* atau modalitas dalam belajar biasa dikenal sebagai VAK atau Visual, Auditory, dan Kinestetik. Modalitas belajar visual yaitu menerima informasi lebih mudah melalui gambar, modalitas belajar auditory yaitu menerima informasi lebih mudah melalui mendengar, sedangkan modalitas kinestetik yaitu melakukan sesuatu dengan fisik, atau digambarkan sebagai belajar sambil melakukan (*learning by doing*), baik sebagai aktivitas langsung atau melalui pengalaman. Dengan demikian, dalam pembelajaran di sekolah diharapkan guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Guna memberikan ruang belajar dengan gaya anak, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi tiga, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pengelompokan gaya belajar pada proses pembelajaran termasuk ke dalam diferensiasi proses (Wahyuningsari dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak



frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat ini dalam perjalanannya. Dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung pada gaya belajarnya. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan problematika pembelajaran yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo”. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sitorus dkk., 2022) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Manduamas”, menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Manduamas. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Laia dkk., 2022) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lahusa”, menghasikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental design*, dikatakan *pre-eksperimental design* karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, artinya masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa memiliki kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dan jelas, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembelajaran siswa kelas IV SDN 57 Pepabri, Kota Palopo yang berlangsung selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran



berdiferensiasi terhadap siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran. Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini yang digunakan statistik parameterik karena data yang digunakan adalah data rasio. Jenis statistik parameterik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Paired Sampel t-test*. *Paired Sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasanganberhubungan. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 57 Kota Palopo

Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas IVA. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 dan jumat, 25 Agustus 2023. Pada pertemuan I pemberian pretest pada siswa, setelah itu dua kali pertemuan di kelas IVA, serta pertemuan terakhir pemberian posttest pada siswa.

Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan efektif digunakan karena meningkatkan rasa antusias dan penasaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat tabel hasil observasi keterlaksanaan penerapan pembelajaran bediferensiasi yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

	Skor	
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan/skor maksimal	32/36	34/36
Persentase total	89%	94%
kategori	Baik	Sangat Baik

Aspek yang diamati dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran bediferensiasi dikategorikan ke dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Nilai Interval	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
0 - 59%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pertemuan pertama yang dilaksanakan dikategorikan baik dengan persentase 89%. Sedangkan pada pertemuan kedua, proses pembelajaran yang dilaksanakan dikategorikan sangat baik dengan persentase 94%. Persentase keterlaksanaan tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikali 100%. Data tersebut menunjukkan proses atau keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori sangat baik.

## 2. Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswadi Kelas IV SD Negeri 57 Kota Palopo

Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Pelaksanaan tes awal (pretest) dilakukan di awal pertemuan atau sebelum diberikan treatment berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa dan tes akhir (posttest) yang diberikan pada pertemuan terakhir atau setelah pemberian treatment sebanyak dua kali pertemuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

### a. Analisis Statistik Data Pretest tentang Hasil Belajar IPAS Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal yang dimiliki siswa terkait hasil belajar IPAS siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebelum diberikan treatment melalui pemberian pretest. Gambaran hasil belajar IPAS siswa sebelum pemberian treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Data Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	25
Nilai tertinggi	90
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )	57,75
Standar Deviasi	18,951

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) siswa yaitu sebesar 57,75 dan berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data siswa sebesar 18,951. Adapun distribusi frekuensi hasil pretest siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Data Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil Belajar Siswa

No.	Statistik Deskriptif	kategori	Nilai Statistik	
			Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	
			Frekuensi	Persentase
1.	90 – 100	Sangat Baik	1	5%
2.	80 – 89	Baik	2	10%
3.	65 – 79	Cukup Baik	6	30%
4.	55 – 64	Kurang Baik	2	10%
5.	X < 55	Tidak Baik	9	45%
Jumlah			20	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

Berdasarkan data tersebut, diperoleh gambaran distribusi frekuensi pretest menunjukkan bahwa kondisi awal hasil belajar siswa didominasi oleh siswa yang memiliki hasil belajar dengan kategori tidak baik. Uraian rinci menunjukkan sebanyak 1 orang siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 5%, sebanyak 2 orang siswa pada kategori baik dengan persentase 10%, sebanyak 6 orang siswa pada kategori cukup baik dengan persentase 30%, sebanyak 2 orang siswa pada kategori kurang baik dengan persentase 10%, serta sebanyak 9 orang siswa pada kategori tidak baik dengan persentase 45%. Hasil data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dimana terdapat 11 orang yang memiliki nilai di bawah standar KKM, sehingga akan dilihat efektivitas setelah ada perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Analisis Statistik Data *Posttest* tentang Hasil Belajar IPAS Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

*Posttest* siswa dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang hasil belajar IPAS siswa setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Data Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	95
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )	81,50
Standar Deviasi	9,611

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa distribusi frekuensi *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) *posttest* siswa sebesar 81,50. Selain itu, berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data *posttest* siswa sebesar 9,611. Sedangkan untuk persentase frekuensi data hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Data Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar Siswa

No.	Statistik Deskriptif	kategori	Nilai Statistik	
			Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	
			Frekuensi	Persentase
1.	90 – 100	Sangat Baik	6	30%
2.	80 – 89	Baik	6	30%
3.	65 – 79	Cukup Baik	7	35%
4.	55 – 64	Kurang Baik	1	5%
5.	X < 55	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			20	100%

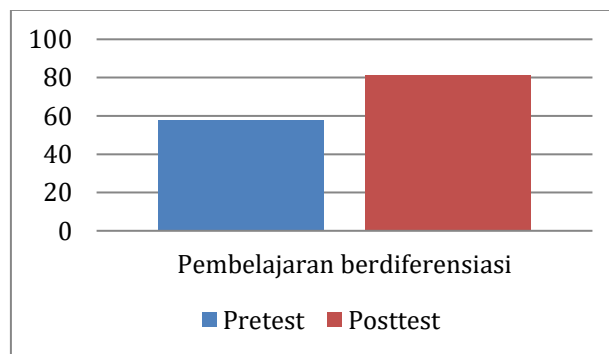
Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Uraian rincinya menunjukkan sebanyak 6 orang siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 30%, sebanyak 6 orang siswa pada kategori baik dengan persentase 30%, sebanyak 7 orang siswa pada kategori cukup baik dengan persentase 35%, serta sebanyak 1 orang siswa pada kategori kurang baik. Hasil data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan sebanyak 19 siswa telah memenuhi nilai dari standar KKM.

**Tabel 7.** Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

Perlakuan	Pretest	Posttest
Pembelajaran Berdiferensiasi	57,75	81,50
	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *posttest* hasil belajar siswa lebih didominasi oleh siswa yang kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata pretest dan *posttest* siswa, maka perbandingan peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1.** Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*



Hasil pretest siswa menunjukkan perolehan nilai sebesar 57,75 (kurang) dan nilai posttest sebesar 81,50 (baik). Jika diuraikan secara rinci, terjadi perubahan nilai yang signifikan terjadi pada nilai siswa dari kategori kurang ke kategori baik dengan selisih 23,75.

### 3. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 57 Kota Palopo

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *N-Gain* yang merupakan uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 29.0*.

#### a. Uji Asumsi Analisis Data

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas.

##### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dilakukan oleh peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 29.0*. Adapun yang digunakan yaitu uji *shapiro-wilk* dengan kriteria pengujian normalitas data ketika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Siswa

Data	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
<i>Pretest</i> Siswa	0,659	Normal
<i>Posttest</i> Siswa	0,267	Normal

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 29.0*

Berdasarkan uji normalitas data *pretest* dan *posttest*, data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas data, probabilitas lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga teknik analisis statistik yang dapat dilakukan adalah analisis statistika parametrik. Dengan begitu, kelompok data tersebut dapat dilibatkan sebagai parameter pada uji hipotesis.

**b. Uji Hipotesis**

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menguji keefektifan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa.

**1) Uji N-Gain**

Uji Normalitas *Gain (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa. Berikut ini adalah hasil uji N-Gain.

**Tabel 9.** Hasil Uji N-Gain

No.	N-Gain Score (%)
1	50
2	57,14
3	50
4	58,33
5	60
6	70
7	55,56
8	50
9	50
10	75
11	53,85
12	54,55
13	66,67
14	60
15	37,5
16	66,67
17	66,67
18	46,67
19	57,14
20	54,55
<b>Rata-Rata</b>	<b>57,0139</b>
<b>Minimal</b>	<b>37,5</b>
<b>Maksimal</b>	<b>75</b>

Sumber: IBM SPSS Statistic version 29.0

Berdasarkan data hasil perhitungan gain, diperoleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar 57,0139 atau 57% artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori cukup efektif dengan *N-Gain Score* minimal 37,5% dan maksimal 75%.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota.

**2) Uji Perbedaan Rata-Rata Data**

Setelah melakukan perhitungan skor N-Gain dan uji asumsi analisis klasik terhadap data penelitian hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji *Paired Sampel T-Test*.



Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 29.0*.

**Tabel 10.** *Paired Sampel T-Test*

Data	T	Df	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
PreTest-PostTest	-9,999	19	0,001	0,001 < 0,05

Sumber: *IBM SPSS Statistic version 29.0*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai Pre Test dan Post Test siswa.

## **Pembahasan**

### 1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Lathifah, 2023) dimana diferensiasi proses dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan pengelompokan sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini siswa disajikan gambar dan video pembelajaran, serta melakukan praktik sederhana di dalam kelas. Dalam kegiatan ini siswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada hasil observasi.

Hasil observasi keterlaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa pertemuan pertama proses pembelajaran berada pada kategori baik sebesar 89%. Sedangkan pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dikarenakan kategori persentase setiap pertemuan meningkat yang diperoleh dari lembar observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Kategori ini didasarkan pada tabel kategori keterlaksanaan proses pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi.

### 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo

Gambaran hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan, dibuktikan berdasarkan analisis statistik deskripsi ditemukan hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest yang merujuk pada pendapat (Wedekaningsih dkk., 2019) yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.



Nilai rata-rata pretest sebesar 57,75 (Kurang) dan nilai posttest sebesar 81,50 (Baik) yang berarti terjadi peningkatan sebesar 23,75. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam (Paksi dkk., 2023) bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan.

### 3. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo

Efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan treatment berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol berupa penerapan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil statistik menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji selanjutnya yaitu uji N-Gain, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar 57,0139 atau 57% artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori cukup efektif dengan *N-Gain Score* minimal 37,5% dan maksimal 75%. Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo. Sesuai dengan pendapat (Suwartiningsih, 2021) salah satu kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian sebelumnya oleh (Iskandar, 2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat berdasarkan lembar observasi, dimana siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan berdasarkan gaya belajar masing-masing, mengumpulkan informasi terkait materi pelajaran sesuai dengan gaya belajarnya, melakukan



aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, serta aktif berdiskusi bersama teman kelompok dalam mengerjakan LKPD, (2) Gambaran hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih meningkat dibandingkan hasil belajar IPAS siswa sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. (3) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 57 Pepabri Kota Palopo dibuktikan dari hasil uji *N-Gain Score* sebesar 57,0139 atau 57% artinya siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori cukup efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia: Jurnal Media Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendekia.v13i1.2960>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2015–2118.
- Fais, M. Z., Damayani, A. T., Pramasdyahsari, A. S., & Nikmah, U. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses pada Peserta Didik Kelas 5C SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5573–5577. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2542>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IXA SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140.
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7242959>
- Lathifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.*, 3(1).
- Paksi, H. P., Puspita, R. D., & Sutaji. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Jurnal on Education*, 06(01), 871–885.
- Sitorus, P., Tumanggor, R. M., Sigiro, M., Simanullang, E. N., & Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri Manduamas. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 2883–2890.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (4 ed.). Prenamedia Group.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.



Available online at <http://www.jurnal.arthamamedia.co.id/index.php/jmp>

**JURNAL METAFORA PENDIDIKAN**

Vol 2, No 2, Mei 2024, hal 46-59

E-ISSN: 3025-0102

- 
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wedekaningsih, A., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *JURNAL BASICEDU*, 3(1), 21–26.